

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dan menganalisis efisiensi biaya Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bank-bank syariah di Indonesia siap menghadapi penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Penelitian ini dilakukan pada sebelas sampel yang terdiri dari tujuh BUS dan empat UUS.*

*Penelitian ini menggunakan Stochastic Frontier Analysis (SFA) dengan fungsi biaya untuk mengukur efisiensi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan asset untuk menentukan variable input serta output. Variabel input yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya bagi hasil dan biaya tenaga kerja, sementara variable output yang dipilih adalah total pembiayaan dan sekuritas yang dimiliki oleh bank. Analysis of Variance (ANOVA) digunakan untuk menemukan perbedaan antara level efisiensi BUS dan UUS.*

*Hasil analisis menggunakan SFA menunjukkan bahwa secara rata-rata, bank syariah di Indonesia telah mencapai level efisiensi pada 0.652188318 atau sebesar 65,22% selama tahun 2011 sampai 2014. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa bank syariah di Indonesia belum mencapai efisiensi biaya dalam membentuk output menggunakan input yang tersedia. Dengan kata lain, bank Syariah harus lebih meningkatkan kinerja untuk meningkatkan daya saing dalam menghadapi penerapan MEA. Hasil ini juga menunjukkan bahwa BUS cenderung lebih efisien dibandingkan UUS. Berdasarkan hasil regresi pada panel data untuk menguji pengaruh variabel input dan output terhadap total biaya, variabel yang memiliki dampak positif dan signifikan terhadap total biaya adalah total pembiayaan, biaya bagi hasil, dan biaya tenaga kerja. Sementara itu, sekuritas yang dimiliki oleh bank memiliki dampak negatif tidak signifikan terhadap total biaya. Hasil ANOVA menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara level efisiensi BUS dan UUS.*

Keyword: Efficiency, SFA, Islamic Commercial Bank, Islamic Windows.